

Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna sebagai Motor Penggerak di Wilayah Rt 05 Kaliabang Tengah

Luk Luk Atin Marfu'ah¹, Anisa Ruli Saqinah², Dimas Anggara Putra T³, Nur Habibah⁴, Siti Nurfajriyah⁵

¹ Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Luklukatin@gmail.com

² Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: anisaruli88@gmail.com

³ Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ncekkd@gmail.com

⁴ Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: habibahabibahhhh15@gmail.com

⁵ Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sitinurfajriyah0717@gmail.com

Abstrak

Situasi pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan yang serta terbatas ini, begitupun dengan kaum milenialnya. Situasi Covid-19 berhasil membuat Karang Taruna di wilayah RT 05 tidak lagi aktif. Kegiatan yang kami buat bertujuan membantu mengatasi kendala yang di hadapi Karang Taruna dalam melakukan peran sosialnya di wilayah RT 05 RW 03 Kaliabang Tengah. KKN DR Sisdamas adalah proses pemberdayaan masyarakat, yang memadukan penelitian dengan pengabdian, menggunakan tahapan yaitu Sosialisasi Awal dan Refleksi Sosial, Pemetaan Sosial dan Organisasi Masyarakat, Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi. Kegiatan ini merupakan pelatihan keorganisasian, membentuk struktur organisasi dan membuat program kerja Karang Taruna RT 05. Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi yang sudah terealisasikan melalui rapat bersama pengurus dan pemuda RT 05 RW 03, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan yang kami berikan kepada pemuda dapat membantu mereka mengaktifkan kembali karang taruna yang pasif.

Kata Kunci: Karang Taruna, Organisasi, Pemuda

Abstract

The Covid-19 pandemic situation requires people to adapt to this limited and limited environment, as well as millennials. The Covid-19 situation has succeeded in making Karang Taruna in the RT 05 area no longer active. The activities that we make aim to help overcome the obstacles faced by Karang Taruna in carrying out their social roles in the RT 05 RW 03 Central

Kaliabang area. KKN DR Sisdamas is a community empowerment process, which combines research with community service, using the stages of Initial Socialization and Social Reflection, Social Mapping and Community Organization, Participatory Planning and Program Synergy, Program Implementation and Monitoring Evaluation. This activity is an organizational training, forming an organizational structure and making a work program for Karang Taruna RT 05. Based on the results of the leadership and organizational management training activities that have been realized through a meeting with the management and youth of RT 05 RW 03, it can be concluded that the program of activities that we provide to youth can help them reactivate passive youth groups.

Keywords: *Organization, Youth, Youth Organization*

A. PENDAHULUAN

Pada 02 Maret 2020, pertama kalinya pemerintah mengumumkan virus corona telah menyebar di Indonesia. Ditandai dengan dua kasus pasien positif Covid-19. Hingga saat ini penyebaran virus corona di Indonesia terus melonjak. Dengan begitu pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Untuk mengurangi terjadinya lonjakan kasus positif di Indonesia khususnya wilayah Bali dan Jawa. Adanya kebijakan ini tentunya sangat berdampak terhadap masyarakat. Membuat beberapa kegiatan menjadi terbatas. Seperti di wilayah RW 03 kelurahan Kaliabang Tengah di kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia.

Situasi pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan secara terbatas, begitupun dengan kaum milenialnya. Refleksi sosial yang kami lakukan di minggu pertama Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah mencoba mencari dan menelaah permasalahan apa yang sedang terjadi di lingkungan RW 03 tepatnya di wilayah RT 05 dengan berbincang langsung dengan Ketua RT 05, masyarakat setempat dan kaum milenialnya. Ternyata hasil dari berbincang, peserta KKN menemukan bahwa masalah yang sedang terjadi adalah salah satu organisasi masyarakat wilayah RT 05 tidak aktif (pasif) yaitu organisasi Karang Taruna. Hal ini pun menjadi masalah yang harus segera diatasi karena kaum muda merupakan aset yang sangat berharga untuk menjadi motor penggerak di wilayah tersebut.

Terdapat banyak remaja dari kalangan usia sekolah maupun yang telah lulus tidak memiliki kegiatan yang dapat mengasah kemampuan, keterampilan sebagai pengisi kegiatan maupun sebagai bekal mereka dalam kehidupan mereka kelak. Kebanyakan dari mereka hanya berkumpul tanpa ada kegiatan yang jelas, hanya membuang-buang waktu percuma. Oleh karena itu, peran Karang Taruna sangat dibutuhkan dalam mengembangkan potensi kaum milenial di wilayah RT 05,

kelurahan Kaliabang Tengah. Semua polemik ini juga bisa disimpulkan karena beberapa faktor, seperti kurangnya rangkulan dari pemuda-pemuda di atas mereka serta pengetahuan yang minim mengenai organisasi Karang Taruna tersebut. Akhirnya kami memilih untuk memfokuskan program bidang sosial ini dengan membantu membangkitkan Karang Taruna yang ada di wilayah RW 03 Kaliabang tengah tepatnya di RT 05.

Dapat dikatakan keberadaan lembaga kemasyarakatan seperti Karang Taruna dianggap sangat penting karena diharapkan dapat menjadi wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan potensi bagi pemuda. Selain itu juga dijadikan tempat para pemuda untuk menggali dan menyalurkan potensi, saling bertukar informasi, menjalin kebersamaan, membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian diri sendiri dan masyarakat. Seperti halnya peran pemuda pada saat tercetusnya Sumpah Pemuda pada tahun 1928 silam, sebagai tonggak persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Peran serta pemuda dalam pembangunan sangat dibutuhkan oleh suatu daerah ataupun bangsa. Indonesia merdeka berkat perjuangan para pahlawan dan tentunya juga para pemuda yang rela mengorbankan nyawanya demi memerdekakan bangsanya.

Pemuda adalah tulang punggung bangsa, harapan bangsa dan masa depan bangsa. Sedemikian pentingnya kedudukan dan peranan pemuda, seperti yang pernah di ucapkan oleh Bung Karno dalam pidatonya "Beri aku sepuluh pemuda, maka akan kuguncangkan dunia". Salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yaitu melalui organisasi pemuda. Seiring dengan perkembangan zaman organisasi pemuda juga mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dengan berdirinya organisasi-organisasi pemuda seperti Organisasi Karang Taruna, Organisasi Pemuda Pancasila (PP), Organisasi Ikatan Pemuda Karya (IPK), Organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI), dan lain-lain. Pada dasarnya keberadaan organisasi-organisasi pemuda tersebut dimaksudkan untuk menjadi wadah penempatan diri para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenar-benaraya di tengah-tengah masyarakat, dan juga sebagai wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda.

Tercapainya tujuan-tujuan tersebut harus didasari oleh kinerja organisasi yang baik. Kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Suwandono, Vivie, 2019). Peran pemuda dalam pembangunan bangsa sangat penting. Mereka adalah pemecah masalah, memiliki pengaruh positif terhadap kaum muda lainnya dan bangsa, dan sangat ambisius. Mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan identitas untuk diri mereka sendiri dan memajukan bangsa (Sutrisno, 2019).

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1969 di kampung Melayu Jakarta, melalui proses Experimental Project Karang Taruna, kerjasama masyarakat Kampung Melayu/ Yayasan Perawatan Anak Yatim (YPAY) dengan Jawatan Pekerjaan Sosial/ Departemen Sosial. Pembentukan Karang Taruna dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyandang masalah sosial antara lain seperti anak yatim, putus sekolah, mencari nafkah, dan lain sebagainya. Masalah tersebut tidak terlepas dari kemiskinan yang dialami sebagian masyarakat kala itu (Novianto, 2019).

Pemuda dan organisasi pemuda memiliki arti penting dalam sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam fase berdirinya Republik Indonesia. Misalnya saja organisasi kepemudaan dan organisasi Boedi Oetomo yang berkegiatan seperti mengurus urusan sosial, pelestarian kebudayaan daerah dan lain-lain. Karena sejarah terbentuknya organisasi tersebut membuat masyarakat terinspirasi untuk membuat organisasi serupa di tiap tingkatan administrasi pemerintah, misal tingkat RT, RW, 3 Dusun, Desa, kecamatan hingga Nasional seperti Karang Taruna.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena merupakan wadah yang telah memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Adapun visi Karang Taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun di wilayah lain. Dalam bidang kesejahteraan sosial, Karang Taruna sebagai organisasi sosial masyarakat yang ditingkatkan fungsi dan perannya agar dapat menghimpun, menggerakkan dan menyalurkan peran generasi muda dalam pembangunan. Selain mewujudkan kesejahteraan sosial di desa atau kelurahan, Karang Taruna berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda agar secara terarah generasi muda di pedesaan membina dirinya sebagai pendukung pembangunan pedesaan atau kelurahan.

Setelah melakukan diskusi dan menganalisis keadaan tersebut, ditemukanlah masalah yang terjadi pada internal Karang Taruna RT 05 itu sendiri. Alasan yang menyebabkan pasifnya organisasi Karang Taruna di wilayah RT 05 secara garis besar disebabkan karena Covid-19. Semua warga RT 05 membatasi kegiatan yang mengundang kerumunan. Karena yang kami tahu bahwa Karang Taruna RT 05 hanya ikut berpartisipasi membantu kegiatan yang ada di wilayah RT 05.

Adapun masalah didalam internal Karang Taruna itu sendiri yang kami temui di wilayah RT 05. Pertama, banyaknya pemuda yang ada di RT 05 namun belum tergabung dalam Karang Taruna atau tidak peduli dengan keberadaan Karang Taruna itu sendiri. Kedua, pasifnya Karang Taruna selain karena Covid-19 ternyata ini terjadi karena tidak adanya serah terima jabatan maupun ilmu dari pendahulu sebelumnya yang menyebabkan mereka tidak mengetahui apa yang harus mereka

lakukan di organisasi Karang Taruna. Ketiga, struktur organisasi yang tidak jelas atau belum ada. Lagi-lagi disebabkan karena pengurus Karang Taruna sebelumnya tidak memberikan pedoman kepada mereka untuk menjalankan roda organisasi Karang Taruna. Keempat, Organisasi Karang Taruna RT 05 masih belum memiliki program kerja yang pasti atau jelas. Hal ini disebabkan karena mereka lebih banyak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pengurus RT 05 tanpa memiliki program kerja yang harus dijalankan sendiri membawa nama Karang Taruna.

Oleh karena itu, pengetahuan dan ilmu pada Karang Taruna harus ditingkatkan. Agar roda organisasi terus berputar secara baik dan jelas bahkan pada kondisi yang sulit sekalipun.

Secara garis besar solusi dari permasalahan yang telah ditemukan adalah:

- 1) Memberikan sosialisasi betapa pentingnya kaum muda bagi daerah dan bangsa. khususnya pengetahuan tentang organisasi Karang Taruna itu sendiri.
- 2) Memberikan pelatihan keorganisasian.
- 3) Membantu mereka menyusun sturuktur organisasi dan program kerja yang akan dijalankan.

1. Identifikasi Masalah dan Tujuan Pengabdian

Berdasarkan pemaparan singkat diatas, ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu:

- 1) Apa saja kendala yang dihadapi Karang Taruna dalam melakukan peran sosialnya di wilayah RT 05 Kaliabang Tengah?
- 2) Bagaimana strategi dalam peningkatan kesadaran dan pengetahuan keorganisasian pada Karang Taruna di wilayah RT 05 Kaliabang Tengah?

Dengan identifikasi masalah diatas, lalu diketauhilah tujuan dari pengabdian ini, yaitu:

- 1) Membantu mengatasi kendala yang dihadapi Karang Taruna dalam melakukan peran sosialnya di wilayah RT 05 Kaliabang Tengah?
- 2) Membantu memberikan strategi dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keorganisasian pada Karang Taruna di wilayah RT 05 Kaliabang Tengah?

B. METODE PENGABDIAN

Sesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/ TL.00/04/2020, bahwa KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial (Husnul Qodim. 2021: 10).

KKN DR Sisdamas adalah proses pemberdayaan masyarakat, yang memadukan penelitian dengan pengabdian, menggunakan tahapan: Sosialisasi Awal dan Refleksi Sosial, Pemetaan Sosial dan Organisasi Masyarakat, Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

1. Siklus KKN-DR SISDAMAS

a. Sosialisasi Awal, dan Refleksi Sosial

Merupakan proses awal dalam siklus KKN Sisdamas. Siklus ini dilaksanakan pada pertemuan pertama oleh masyarakat sebagai hasil observasi peserta, selain itu siklus ini juga peserta mencari akar penyebab masalah, mengidentifikasi masalah yang ada di wilayah tersebut serta menyusun RKTLD dimana kami mahasiswa hanya berfungsi sebagai fasilitator.

b. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Pemetaan sosial sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya, sekolah, rumah, jumlah warga dan lain sebagainya.

c. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Perencanaan partisipatif (doratif) merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan Sosial, baik jangka pendek ataupun jangka menengah. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam Pemetaan Sosial secara swadaya.

Walaupun siklus ini merupakan siklus lanjutan dari pemetaan sosial akan tetapi pelaksanaannya setelah pengorganisasian masyarakat dan pengembangan Pokja. Kegiatan ini dilakukan belakangan, dengan dasar pemikiran bahwa pengurus organisasi yang akan mengambil keputusan untuk pengembangan program-

program mana dari kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas untuk dikembangkan.

d. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Tahap terakhir yang semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Tahap berikutnya pelaksanaan program perlu diatur dengan baik.

2. Rancangan Kegiatan

Nama Kegiatan	: Pelatihan Keorganisasian Karang Taruna
Waktu Pelaksanaan	: Sabtu, 14 Agustus 2021. Pukul 19.30 – 00.00 WIB
Tempat	: Aula Musollah Baiturrahim
Tujuan	: Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keorganisasian pada Karang Taruna RT 05 RW 03 Kaliabang Tengah, Bekasi Utara.
Sasaran	: Pemuda dan pemudi RT 05 RW 03 Kaliabang Tengah, Bekasi Utara.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang kami amati setelah program ini berjalan adalah adanya kemajuan yang dirasakan oleh anak-anak Karang Taruna RT 05 dalam hal berorganisasi. Mereka merasakan bahwa hasil dari mengikuti pelatihan sangat berguna untuk mereka. Dari struktur organisasi yang jelas, sudah dapat terlihat susunan kegiatan dari masing-masing bidang itu sendiri.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau yang disebut dengan KKN-DR SISDAMAS yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dilaksanakan disalah satu wilayah yang ada di kota Bekasi yaitu di wilayah RT 05 RW 03 Kaliabang Tengah, Bekasi Utara.

Berlandaskan hal tersebut kami mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan program pengembangan dengan memberikan pelatihan kepada para kaum muda mengenai organisasi.

Hal yang terjadi di wilayah RT 05 terkait adalah tidak aktifnya Karang Taruna. Banyak kaum muda yang menjadi bagian dari Karang Taruna namun yang kami temui saat itu hanyalah laki-laki saja. Ternyata setelah ditelusuri yang tergabung

menjadi pengurus Karang Taruna hanyalah laki-laki tidak ada perempuan. Berangkat dari hal itu kami melakukan upaya untuk membangkitkan jiwa berorganisasi pada kaum muda yang ada di RT 05.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan keorganisasian ini diawali dengan bertemu dan melakukan diskusi bersama dengan kaum muda untuk membahas permasalahan apa saja yang sedang terjadi di lingkup karang taruna RT 05, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021.



Gambar 1. Sosialisasi awal dengan ketua RT 05 dan Karang Taruna

Setelah melakukan kegiatan tersebut, keesokan harinya kami berdiskusi kembali bersama pengurus RT 05, warga setempat dan Karang Taruna untuk membahas lebih lanjut mengenai apa saja yang menjadi solusi untuk mengatasi hal tersebut. Setelah berdiskusi, banyak solusi yang kami dapatkan. Akhirnya kami memilih pelatihan keorganisasian sebagai program yang akan kami jalankan. Kami juga akan membantu Karang Taruna dalam mengatasi permasalahan lain yang sedang dialami. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi serta ilmu kepada kaum muda di wilayah RT 05. Setelah itu kami membuat kepanitian kecil untuk pelatihan keorganisasian yang terdiri dari pengurus Karang Taruna itu sendiri. Hal ini bertujuan sebagai bentuk pembelajaran dan awal mereka dalam menjalankan roda organisasi.



Gambar 2. Diskusi bersama pengurus RT 05, warga setempat dan Karang Taruna

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 14 Agustus 2021, dimalam hari pukul 19.30 WIB setelah melaksanakan sholat isya dan bertempat di aula Musholla Baiturrahim. Alasan memilih waktu dimalam hari karena kami menyesuaikan kaum muda yang memang memiliki waktu luang yang panjang dimalam hari. Kegiatan tersebut umumnya dihadiri oleh pengurus wilayah RW 03 dan khususnya dihadiri pengurus RT 05 serta kaum muda RT 05. Melihat antusias kaum muda RT 05 membuat kami senang pasalnya yang mengikuti pelatihan ini bukan hanya laki-laki saja, perempuannya pun ikut serta dalam pelatihan ini. Artinya kami peserta KKN berhasil mengajak kaum muda untuk berorganisasi.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian

Untuk konsep pelatihan nya sendiri yaitu kami menghadirkan dua narasumber yaitu Rizki A Kadir Rumau (Selaku Ketua BEM Universitas Binawan) dan Finsa Al-Ayyubi (Ketua Karang Taruna). Keduanya memberikan ilmu mengenai keorganisasian, diantaranya mengenai Leadership dan Manajemen Organisasi. Selain itu perwakilan mahasiswa KKN pun memberikan sedikit pengetahuannya mengenai hal keorganisasian. Kegiatan pelatihan pun berakhir kemudian di lanjutkan dengan kegiatan pemilihan ketua organisasi karang taruna yang di pandu oleh mahasiswa KKN 153, pemilihan ini dilakukan secara musyawarah mufakat. Wisnu terpilih sebagai ketua karang taruna wilayah RT 05 RW 03 kemudian didampingi oleh wakilnya yaitu Ferry Aliadi. Setelah Badan Pengurus Harian (BPH) terbentuk beserta jajarannya, kegiatan ini dilanjutkan dengan penentuan program apa saja yang akan mereka lakukan selama masa periode mereka.

Bidang yang berhasil kami bentuk bersama Pengurus Karang Taruna adalah sebanyak 7 Bidang yang terdiri dari Bidang Pendidikan dan Pelatihan, Bidang Kesejahteraan Sosial, Bidang Keuangan dan Kewirausahaan, Bidang Kerohanian dan Pembinaan Mental, Bidang Olahraga dan Seni Budaya, Bidang Lingkungan Hidup dan Bidang Hubungan Masyarakat. Setelah semua bidang terbentuk kami bersama pengurus Karang Taruna mulai merumuskan program kerja yang akan dilandungkan. Program kerja yang berhasil kami bersama rumuskan adalah sebanyak 25 program kerja. Semua program kerja yang kami rumuskan dibuat dalam bentuk Gantt Chart. Gantt Chart itu sendiri merupakan diagram batang yang digunakan untuk memberikan visualisasi rencana proyek dari waktu ke waktu atau tampilan sederhana

seperti tanggal mulainya proyek sampai dengan tugas yang harus dikerjakan. Kegiatan ini diakhiri pada pukul 00.00 WIB.



Gambar 4. Pembentukan Struktur Organisasi dan Program Kerja

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan riset yang sudah kami kumpulkan di wilayah RT 05 RW 03 Kelurahan Kaliabang, Bekasi Utara, ada beberapa permasalahan dan kendala yang dialami oleh pemuda RT 05 yaitu:

1. Pasifnya Karang Taruna

Pasifnya karang taruna disebabkan karena kondisi di masa pandemi ini, tidak adanya bimbingan, perhatian, ilmu yang diberikan oleh pendahulu mereka sehingga menyebabkan pemuda disana tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan di organisasi karang Taruna. Hal yang kami lakukan adalah berdiskusi dengan pengurus RT 05, warga setempat, dan Karang Tarunanya untuk mengaktifkan kembali Karang Taruna yang pasif melalui pelatihan keorganisasian yang melibatkan seluruh kaum muda di wilayah RT 05.

2. Pemuda yang kurang peduli terhadap Karang Taruna

Banyaknya sumber daya manusia dari kalangan anak muda yang belum menjadi bagian Karang Taruna karena tidak peduli dengan keberadaan Karang Taruna itu sendiri. Permasalahan lainnya adalah yang tergabung menjadi Karang Taruna hanya laki-laki saja. Masih kurangnya kesadaran dari pemuda dan pemudi setempat terkait pentingnya organisasi Karang Taruna itu sendiri. Kami duduk bersama dan berdiskusi memberikan arahan untuk teman-teman yang sudah tergabung Karang Taruna untuk mengajak teman-temannya yang lain khususnya pemudi wilayah RT 05 mengikuti pelatihan keorganisasian yang akan dilandingskan.

3. Struktur organisasi dan program kerja Karang Taruna yang belum terbentuk

Tidak adanya struktur organisasi Karang Taruna disebabkan karena ketidakjelasan dari pengurus karang taruna yang tidak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada mereka untuk menjalankan roda organisasi

Karang Taruna. Lalu tidak adanya program kerja Karang Taruna tersebut karena pasifnya Karang Taruna dan belum terbentuknya struktur organisasi. Sehingga, Karang Taruna yang pasif dan belum terbentuknya struktur organisasi pasti mengakibatkan ketidadaannya program kerja. Hal yang kami lakukan adalah membentuk bersama-sama pengurus Karang Taruna meliputi struktur organisasi sampai dengan program kerja yang akan dilandungkan.

Strategi Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Keorganisasian Pada Karang Taruna RT 05 RW 03 Kaliabang Tengah, Bekasi Utara

Berdasarkan deskripsi kondisi dan permasalahan pada kepemudaan di wilayah RT 05 RW 03 ditemukan beberapa permasalahan yakni; pasifnya karang taruna, kurangnya rasa peduli pemuda terhadap karang taruna, tidak adanya struktur organisasi dan program kerja karena ketidakjelasan pengurus sebelumnya.

Oleh karena itu para mahasiswa KKN-DR Kelompok 153 membuat strategi dalam penyelesaian permasalahan tersebut dengan mengadakan program "Pelatihan Keorganisasian" yang berlokasi di Aula Musholla Baiturrahim RT 05 RW 03 Kelurahan Kaliabang Tengah Kecamatan Bekasi Utara. Program ini bertujuan untuk melatih serta menambah pengetahuan remaja Karang Taruna RT 05 RW 03 mengenai keorganisasian serta menumbuhkan kesadaran pemuda untuk dapat bergabung kedalam Karang Taruna mengingat banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan ketika mereka berorganisasi. Manfaat dari berorganisasi sendiri diantaranya yaitu menambah relasi pertemanan, melatih kedisiplinan, keberanian, serta mengembangkan kemampuan baik kemampuan yang sederhana maupun kemampuan yang baru, dan berbeda dari kebanyakan orang.

Adapun hasil yang diperoleh dari diadakannya program "Pelatihan Keorganisasian" yang telah dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menjadikan anggota Karang Taruna sebagai pemuda yang memiliki ilmu pengetahuan serta kesadaran dalam berorganisasi. Mereka mulai sadar bahwa tergabung menjadi bagian dari Karang Taruna adalah hal yang harus mereka lakukan.



Gambar 5. Pelatihan Keorganisasian

b) Terbentuknya struktur organisasi Karang Taruna RT 05 RW 03. Struktur organisasi adalah jaringan komunikasi formal. Yang bertujuan untuk memungkinkan organisasi mampu secara efektif mencapai misinya (R. Wirjana, 2007).

SUSUNAN KEPENGURUSAN KARANG TARUNA			
NO	BIDANG	NAMA	KET
1	Badan Pengurus Harian	Ketua : Wisnu Wakil Ketua : Sekretaris : Eriani 2. Fera Bendahara : 1. Putra 2. Fierza	
2	Bidang Pendidikan Dan Pelatihan	1. Siska 2. Sabila 3. Seandy 4. Yudi (Koor)	
3	Bidang Kesejahteraan Sosial	1. Iman 2. Alen 3. Rizki 4. Duffi (Koor) 5. Kristian	
4	Bidang Keuangan Dan Kewasusahan	1. Lira 2. Anisa (Koor) 3. Rina Andhiani 4. Ferdy 5. Anggun	
5	Bidang Kerohanian Dan Pembinaan Mental	1. Nia cucu Fatimah 2. Nani 3. Alifri 4. Renny (Koor)	
6	Bidang Olahraga Dan Seni Budaya	1. Achmad Rizki 2. Lintang Dwi P 3. Handika (Koor) 4. Regandy	
7	Bidang Lingkungan Hidup	1. M. Dimas 2. Prasetyo (Koor) 3. Ahmad Rafal 4. Hafid 5. Fauzan	
8	Bidang Hubungan Masyarakat	1. Rifa 2. Dewa 3. Fani (Koor) 4. Dewi	

Gambar 6. Struktur organisasi Karang Taruna R 05 RW 03

Berdasarkan Gambar 6. Terlihat struktur pengurus organisasi Karang Taruna RT 05 yang sudah terbentuk. Mulai dari Badan Pengurus Harian (BPH) sampai dengan bidang yang ada pada Karang Taruna RT 05. Sistem pemilihan ini menggunakan sistem musyawarah. Hasil musyawarah ini kemudian dapat dijadikan sebagai dasar pembentukan Karang Taruna RT 05 RW 03 Kaliabang Tengah, Bekasi Utara.

c) Terbentuknya program kerja Karang Taruna RT 05

Setelah melakukan pelatihan keorganisasian dan penyusunan struktur organisasi. Kami mendampingi pengurus Karang Taruna untuk membuat program kerja yang akan mereka jalankan sesuai dengan bidangnya. Terbentuknya program kerja Karang Taruna RT 05 sebanyak 25 program yang berasal dari masing-masing bidang. Adapun bidang dan program kerja Karang Taruna RT 05 yaitu:

1) Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Secara garis besar bidang ini dibuat agar pengurus Karang Taruna dan kaum muda yang ada di wilayah RT 05 untuk meningkatkan keterampilan maupun pengetahuannya melalui pendidikan dan pelatihan agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Program kerja yang tercipta adalah Perpustakaan Pemuda. Perpustakaan pemuda itu sendiri merupakan lanjutan dari program kerja kami yaitu pojok literasi.

2) Bidang Kesejahteraan Sosial

Bidang ini dibuat sebagai bentuk untuk membantu mensejahterakan warga RT 05 lewat program kerja yang pengurus Karang Taruna buat yaitu menyelenggarakan Sunatan Massal, Santunan Anak Yatim, Piatu dan Kaum Dhuafa setiap Jum'at, dan Pusat Tanggap Darurat.

3) Bidang Keuangan dan Kewirausahaan

Bidang ini dibentuk sebagai usaha untuk melatih diri menjadi seorang pengusaha sejak dini dan dapat mengelola keuangan secara baik lewat usaha yang dijalankan. Bidang ini akan selalu bekerjasama dengan bendahara dalam mengelola keuangan Karang Taruna RT 05. Adapun program kerjanya yaitu membentuk Koperasi Pemuda Karang Taruna, membuat Online Shop, dan menyediakan Layanan Token Listrik.

4) Bidang Kerohanian dan Pembinaan Mental

Bidang ini dibuat sebagai bentuk menyelenggarakan segala aktivitas dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kerohanian dan pembinaan mental. Adapun program kerjanya yaitu mengadakan pengajian pemuda Karang Taruna setiap minggu, mengadakan kegiatan hadroh setiap malam Jum'at, memperingati Hari Besar Nasional (PHBN) (seperti Maulid Nabi, Muharam, Idul Fitri, dll), menyemarakkan Bulan Suci Ramadhan, mengadakan Pengajian Bulanan antar RT setiap sebulan sekali dan Muhadaroh.

5) Bidang Olahraga dan Seni Budaya

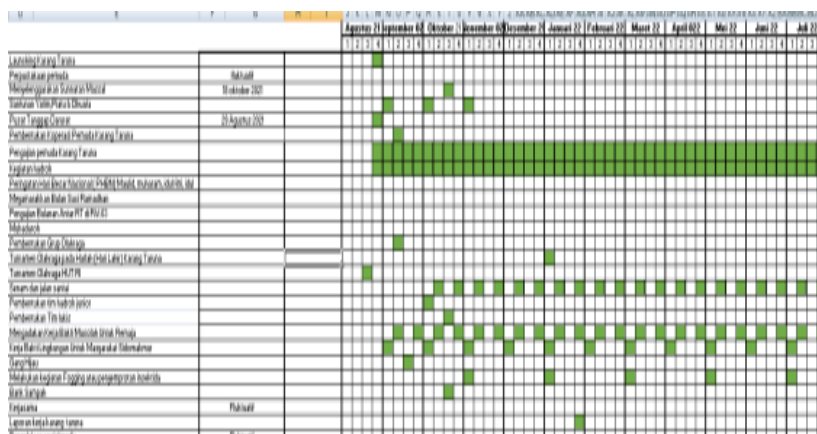
Bidang ini dibentuk sebagai wadah untuk kaum muda mengembangkan skill dan keterampilannya baik dari segi olahraga maupun seni budaya. Adapun program kerja yang akan dijalankan dari segi olahraga yaitu membentuk Grup Olahraga, mengadakan Tournament Olahraga HUT RI dan hari lahir Karang Taruna, Senam dan Jalan Santai 2 kali dalam sebulan. Dan dari segi seni yaitu membentuk Tim Hadroh Junior, dan membentuk Tim Lukis.

6) Bidang Lingkungan Hidup

Bidang ini dibuat sebagai bentuk dari menghargai lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memelihara lingkungan dari berbagai permasalahan lingkungan. Agar terciptanya keamanan serta kenyamanan pada lingkungan. Adapun program kerjanya yaitu mengadakan Kerja Bakti, Gang Hijau, Fogging, dan Bank Sampah.

7) Bidang Hubungan Masyarakat

Bidang ini dibuat untuk mengelola dan memberikan informasi seputar kegiatan yang akan dijalankan terkait kemasyarakatan. Dengan adanya bidang tersebut di harapkan masyarakat wilayah RT 05 dapat saling berhubungan dengan baik baik secara individu maupun kelompok. Adapun program kerjanya yaitu Kerjasama Fluktuatif, Laporan Kerja Karang Taruna 6 bulan sekali, pengelolaan Sosial Media.



Gambar 7. Gantt Chart Program Kerja Karang Taruna RT 05 RW 03

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi yang sudah terealisasikan melalui rapat bersama pengurus dan pemuda RT 05 RW 03, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan yang kami berikan kepada pemuda dapat membantu mereka mengaktifkan kembali Karang Taruna yang pasif serta membentuk struktur keorganisasian dan program kerja Karang Taruna tersebut, sehingga peran pemuda sebagai motor penggerak dapat berfungsi dengan baik dan terarah secara jelas.

2. Saran

Berdasarkan program kegiatan yang sudah kami berikan kepada para pemuda serta Karang Taruna RT 05 RW 03 kami memberi saran untuk terus konsisten dalam kepengurusannya di Karang Taruna yang sudah dipercaya untuk merealisasikan program kegiatan yang sudah dibentuk. Kami juga berharap dengan kembalinya Karang Taruna yang aktif bisa meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pelaksana dari KKN-DR Sisdamas Kelompok 153 mengucapkan terimakasih kepada UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sudah mewadahi kegiatan KKN-DR ini. Dan juga mengucapkan terimakasih kepada RW 03 Kelurahan Kaliabang Tengah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi beserta paraarganya yang sudah menerima Tim kami untuk melakukan KKN dan menjalankan program di Daerah tersebut. Semoga program yang sudah kami bentuk bersama dapat terus berjalan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Fridayanti, F., Sururie, R. W., Aziz, R., Uriawan, W., Zulqiah, Z., & Mardiansyah, Y. (2019). Model KKN Sisdamas Uin Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan. *Al-Khidmat*, 2(1), 24-28.

Novianto, Dwi. 2019. Peran Karang Taruna Dalam Membangun Desa, Kalimantan Barat: CV Derwati Press.

Sutrisno. 2019. Kegiatan-Kegiatan Positif Yang Bisa Dilakukan Karang Taruna Desa, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.

Suwandono, Yusup, Vivie Vijaya Laksmi. 2019. Manajemen Perubahan Menuju Organisasi Berkinerja Tinggi, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Wirjana, Bernardine R. 2007. Mencapai Manajemen Berkualitas: Organisasi, Kinerja, Program, Yogyakarta: Penerbit Andi.